

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) karena melalui sektor pendidikan dapat diciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, maka jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan senantiasa merupakan tanggung jawab bagi setiap warga Negara. Tanggung jawab ini merupakan suatu tantangan yang perlu direalisasikan sebagai pedoman kemajuan pendidikan di Indonesia umumnya dan mengacu pada tujuan pendidikan Nasional khususnya. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya.

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelola yang semakin baik, yang meliputi perencanaan pembelajaran. Apabila seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

Perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk mengingat dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar agar menjadi lebih mudah. Perencanaan ini dapat bermanfaat bagi guru sebagai control.

Proses pencapaian kegiatan belajar yang hendak dilakukan oleh guru yaitu target pencapaian pembelajaran harus jelas, guru harus memiliki kreativitas untuk dapat memotivasi siswa agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pengembangan sistem pendidikan Nasional bukan hanya memerlukan konsep-konsep manajemen pembelajarn yang mantap, tetapi juga memerlukan pengetahuan dan pengalaman para pendidik dalam pengembangan dan menerapkan materi yang diajarkan kepada siswa. Olehnya diprlukan peran aktif para guru sebagai pendidik untuk dapat menjadi motivator dalam mengarahkan anak didik agar membangkitkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena motivasi belajar merupakan factor penentu dalam berhasil tidaknya sitiap individu dalam hidup dan menjalani kehidupan, terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti baihwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar

mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Sejalan dengan fungsi utama guru sebagai motivator belajar anak didik terhadap beberapa prinsip manajer yang perlu diperhatikan yakni perhatian, aktivitas (kegiatan guru melahirkan aktivitas belajar siswa), apersepsi (menghubungkan pengetahuan siswa), peragaan repetisi (pengulangan materi), korelasi (mengaitkan inti pelajaran), konsentrasi (fokus materi), sosialisasi (watak berteman), individualisasi (penerimaan dari anak) dan evaluasi atau umpan balik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam hidup siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kekuatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Motivasi tidak lepas dari adanya rangsangan pada setiap individu, rangsangan itu dapat berbentuk hadiah atau hukuman yang diberikan pada seseorang.

Upaya guru untuk menumbuhkan dan membangun motivasi belajar siswa belum mencapai tingkat maksimal karena kebanyakan guru belum bisa menguasai materi yang diajarkan, untuk itu guru harus dapat memotivasi siswa agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, salah satunya yaitu dengan merespon setiap pertanyaan siswa secara positif dan segera memberikan pujian kepada siswa bahwa ia mampu mengajukan pertanyaan dengan baik. Pelaksanaan manajemen pembelajaran guru cukup bervariasi dan masih perlu ditingkatkan. Disisi lain motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sejumlah kemampuan dasar berupa kesiapan mental sehingga dapat membantu dalam kegiatan belajarnya.

Hal ini selanjutnya akan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Namun demikian beberapa siswa dalam kenyataan belum memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini antara lain ditandai dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa karena motivasi belajar yang kurang dari siswa itu sendiri. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berakibat fatal terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sehubungan dengan yang telah di kemukakan dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : *Hubungan Antara Manajemen Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa. (Suatu Penelitian di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo).*

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.2.1 Pelaksanaan manajemen pembelajaran guru cukup bervariasi dan masih perlu ditingkatkan.

1.2.2 Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Telaga belum mencapai tingkat maksimal.

1.2.3 Guru kurang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi untuk merespon bahan yang diajarkan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Telaga.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara manajemen pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan-bahan kajian kearah pengembangan dunia pendidikan. Pembahasan tentang kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah terutama guru dalam meningkatkan kinerjanya agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.